

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class room action research*. sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Arikunto, 2008:3. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Subroto (2014, hlm. 6 mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan

Berdasarkan uraian di atas, bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti, dari penyusunan suatu perencanaan pembelajaran sampai tindakan penelitian di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang akan dilakukan oleh pendidik (guru).

Tujuan utama PTK adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajaran, bukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya atau mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. hal ini sesuai dengan pendapat Subroto (2015, hlm. 6) yang menyebutkan bahwa “Tujuan utama PTK diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas atau di lapangan olahraga.” Melalui PTK guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif.

Selain itu, menurut Subroto (2015, hlm 7) terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari PTK yaitu:

1. sebagai inovasi pendidikan, dengan PTK guru menjadi lebih berani mandiri dan ditopang rasa percaya diri sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang dapat memberikan manfaat perbaikan.
2. hasil PTK dapat diajarkan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
3. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan semuan tindakan *treatment* yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Populasi dan Sampel

Untuk memecahkan suatu masalah penelitian perlu adanya data atau informasi dari objek penelitian yang akan diteliti, dalam mendukung ketercapaiannya suatu tujuan penelitian yang penulis lakukan. Peran populasi dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dalam penelitian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV berjumlah 23 di SD Negeri Sirnasari Kab. Tasikmalaya.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugyono (2011, hlm. 81) mengatakan juga sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah wakil dari populasi yang diambil datanya dan kemudian data tersebut diolah dan diteliti.

Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV di SD Negeri Sirnasari Kab. Tasikmalaya yang berjumlah 23 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 11 orang.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sirnasari Kab. Tasikmalaya tahun ajaran 2013/2014. Kegiatan dalam penelitian ini adalah menerapkan modifikasi alat bantu pemukul dan bola kasti terhadap aktivitas permainan kasti untuk meningkatkan waktu aktif belajar. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan menggunakan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 2 tindakan.

D. Rencana Tindakan Penelitian

Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran yang disusun secara sistematis, berorientasi ke depan dengan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa tak terduga sehingga dapat mengurangi atau mengeliminasi resiko. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan karena adanya kepedulian terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan, yang dalam penelitian ini sasarannya adalah menerapkan modifikasi alat bantu pemukul dan bola dalam melakukan tugas gerak yang diinstruksikan guru pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan kasti untuk meningkatkan waktu aktif belajar.

E. Prosedur dan Rancangan Tindakan

1. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*). Menurut Subroto (2014, hlm. 38) Adapun langkah yang dilakukan oleh guru dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan ini meliputi pengenalan pembelajaran dengan menyiapkan permainan dan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan.

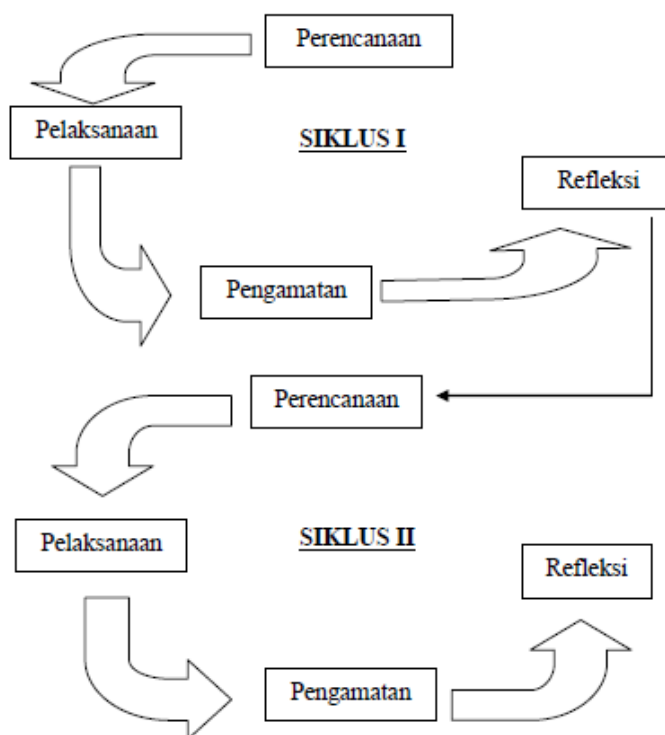
c. Pengamatan (*observing*)

Observer mengamati pelaksanaan tindakan untuk mengetahui sejauh mana efek pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran yang dapat dilihat dari motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan suatu kegiatan perenungan secara kritis apa yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Setiap siklus atau penelitiannya terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Secara rinci ditunjukkan dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Alur Siklus PTK, Subroto Toto (2014, hlm 65)

2. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus berikutnya dilakukan penelitian terhadap prestasi belajar siswa melalui pemberian evaluasi. Siklus akan dikatakan berhasil apabila penelitian telah mencapai target sesuai indikator kinerja. Langkah-langkah dalam siklus ini terdiri dari:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan yang berhubungan dengan penerapan modifikasi alat, seperti identifikasi masalah, pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan lembar pengamatan siswa dan guru, penyediaan alat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru adalah membuat dan mempersiapkan permainan bola kasti dengan permainan alat bantu modifikasi, serta memberikan tes di akhir siklus.

c. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati jalannya pelaksanaan tindakan untuk memantau sejauh mana efektifitas tindakan pembelajaran dengan penerapan permainan kasti menggunakan pemukul modifikasi dan bola lunak. Pengumpulan data pada tahap ini meliputi data nilai hasil belajar siswa dan data observasi.

d. Refleksi

Refleksi berkenaan dengan proses dan dampak yang akan dilakukan. Dengan data observasi, guru dapat merefleksi apakah dengan permainan kasti dengan menggunakan modifikasi alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari refleksi adalah diadakannya perbaikan terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya.

F. Langkah-langkah Tindakan

Berikut peneliti jabarkan terkait mengenai alur siklus dalam penelitian tindakan kelas ini:

Tabel 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan data hasil ulangan dan pengamatan aktivitas belajar siswa. b. Merancang skenario pembelajaran dengan penerapan modifikasi alat meliputi rencana pembelajaran, dan lembar pengamatan. c. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan materi pelajaran dari segi psikomotorik. d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati ketrampilan siswa dan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran kasti dengan menggunakan pemukul modifikasi dan bola lunak tennis. b. Guru memberikan penjelasan teknik dan aturan permainan bola kasti menggunakan pemukul modifikasi dan bola lunak. c. Guru memberikan penjelasan teknik mematikan lawan d. Guru memperagakan teknik memukul, melempar dan menangkap e. Siswa memperagakan contoh yang diberikan guru

	<p>f. Siswa melakukan permainan kasti dengan pemukul modifikasi dan bola lunak</p> <p>g. Guru menilai keterampilan permainan siswa</p>
Pengamatan	<p>a. Guru mengamati permainan siswa dalam kasti.</p> <p>b. Guru mengumpulkan hasil pengamatan permainan</p> <p>c. Guru menganalisis data hasil pengamatan</p>
Refleksi	<p>a. Guru membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus ke - 1.</p> <p>b. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus I dengan guru maupun observer.</p>

Tabel 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

2. Siklus II

Perencanaan	<p>a) Merancang tindakan siklus II.</p> <p>b) Merancang skenario pembelajaran dengan penerapan modifikasi bola meliputi rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar pengamatan.</p> <p>c) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur penguasaan materi pelajaran dari segi psikomotorik .</p> <p>d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru mitra atau observer secara kolaborasi untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan.</p> <p>e) Merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil</p>
-------------	--

	pengamatan siklus I.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran kasti menggunakan alat bantu modifikasi. b. Guru memberikan penjelasan teknik dan aturan permainan kasti. c. Guru memberikan penjelasan teknik mematikan lawan d. Guru memperagakan teknik memukul, melempar dan menangkap e. Siswa memperagakan contoh yang diberikan guru f. Siswa melakukan permainan kasti menggunakan permainan kasbol. g. Guru menilai ketrampilan permainan siswa
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengamati permainan siswa dalam memukul, lemparan dan tangkapan. b. Guru mengumpulkan hasil pengamatan permainan c. Guru menganalisis data hasil siklus II serta hasil observasi.
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II. b. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II. c. Mengumpulkan data dan membuat kesimpulan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II bersama teman sejawat. d. Menyusun laporan hasil tindakan perbaikan pembelajaran

G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah permainan kasti menggunakan pemukul modifikasi dan bola lunak, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan

Nita Nurhayati, 2015

Modifikasi Pembelajaran Aktivitas Permainan Kasti Untuk Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa (Studi Penelitian Tindakan Kelas Di Sdn Sirnasari Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

waktu aktif belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Sirnasari Kab. Tasikmalaya tahun 2015.

H. Alat Pengumpulan Data

1. Lembar Evaluasi

Berupa lembaran untuk menilai ketangkasan dan keterampilan siswa dalam permainan kasti menggunakan permainan kasbol. Observasi ini dilakukan ketika dalam melakukan pembelajaran permainan kasti.

Tabel 3.3 kegiatan siswa sesuai rencana pembelajaran dalam waktu aktif belajar siswa dalam permainan kasti

KEGIATAN	DESKRIPSI	Diam	Gerak
	Kegiatan siswa		
PENDAHULUAN	Siswa berbaris, berdoa, dan presensi serta melakukan pemanasan		
INTI	Siswa melakukan aktivitas memperhatikan atau memberikan semangat pada rekannya		
	Siswa melakukan aktivitas memukul bola menggunakan pemukul modifikasi		
	Siswa melakukan aktivitas melempar bola menggunakan bola modifikasi		
	Siswa melakukan aktivitas menangkap bola		
	Siswa melakukan aktivitas menyimpan pemukul pada kotak pemukul		
	Siswa melakukan aktivitas berlari menuju		

	base-base		
	Siswa melakukan aktivitas melempar dan menangkap bola sesama regu secara cepat		
	Siswa melakukan aktivitas menghindari lemparan bola dari lawan		
	Siswa melakukan aktivitas melempar bola (tik) mengenai tubuh lawan		
	Siswa melakukan aktivitas meminta bola ketika terjadi pertukaran bebas		
	Siswa melakukan aktivitas berlari secepat mungkin ke ruang bebas ketika terjadi pertukaran bebas		
	Siswa melakukan aktivitas memukul lebih dari satu kali		
	Siswa melakukan aktivitas pelempar lebih dari satu kali		
	Siswa melakukan aktivitas sikap siaga ketika permainan berlangsung		
PENUTUP	Siswa melakukan aktivitas pendinginan hingga berdo'a.		

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan. berisi kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi

pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar serta evaluasi pembelajaran terkait.

3. Observasi

a. Format observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk kepada *duration recording*. *Duration recording* mencoba mengungkapkan indikator yang menjadi bagian dari jumlah waktu aktif belajar siswa menurut Suherman Adang (2009, hlm. 115) yaitu:

- a. Manajemen (M) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) melakukan aktifitas yang bersifat manajerial misalnya pergantian bentuk latihan, menyimpan dan mengambil bola, mendengarkan aturan-aturan dalam mengikuti pelajaran, mendengarkan peringatan, danti pakaian dan kehadiran.
- b. Aktifitas belajar (A) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) melakukan aktifitas belajar secara aktif.
- c. *Instrucsi* (I) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk mendengarkan informasi bagai mana melakukan keterampilan (melihat demonstrasi, mendengarkan instruksi penampilan).
- d. *Waitiing* (W) adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) tetapi tidak termasuk dalam ketiga katagori diatas (misalnya tunggu giliran, sebagian siswa diam atau ngobrol tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan, menunggu guru untuk memberikan instruksi).

b. Wawancara yaitu peneliti dibantu observer melakukan wawancara kepada siswa yang diteliti untuk memperoleh keseluruhan informasi yang diperlukan untuk mencari solusi atas permasalahan penelitian yang diajukan.

Adapun bentuk format yang digunakan dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Format Observasi Waktu Aktif Belajar Suherman Adang (2009, hlm. 116)

Sekolah :..... Kelas :..... Waktu :.....
 Waktu dan Tanggal:..... Pengajar :..... Observer :.....

0			
5			
10			
15			
20			
25			
	30		
	35		
	40		
	45		
	50		
		55	
		60	
		65	
		70	
		75	
			80
			85
			90

Keterangan:

Jumlah waktu aktif (A)	= total waktu pengelolaan : total jam pelajaran x seratus
Jumlah waktu Manajemen (M)	= total waktu intruksi : total jam pelajaran x seratus
Jumlah waktu instruksi (I)	= total waktu belajar : total jam pelajaran x seratus
Jumlah waktu lain-lain (L/W)	= total waktu tunggu : total jam pelajaran x seratus